



Implementasi Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Sejarah Dengan Pendekatan Vct Untuk Menumbuhkan Motivasi Siswa Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Kubu, Rohil

Liza kusnilawati¹, Isjoni², Ahmal³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

Email : liza.kusnilawati4564@student.unri.ac.id, isjoni@lecturer.unri.ac.id, ahmal@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pembelajaran sejarah yang hanya sekedar mengingat peristiwa-peristiwa sejarah tanpa memasukkan ataupun membantu siswa dalam menemukan suatu nilai yang dianggapnya penting, menyebabkan siswa masih bingung dalam menentun sikap serta siswa kurang menyadari nilai multikultural pada dirinya sehingga rendahnya motivasi siswa dalam belajar. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengimplementasikan nilai multikultural dalam pembelajaran sejarah dengan pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) untuk menumbuhkan motivasi siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbentuk deskriptif. Pengumpulan data yang telah digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan hasil motivasi siswa melalui lembar observasi setelah menggunakan pendekatan VCT. Data hasil penelitian menunjukkan pada siklus I dimana rata-rata aktivitas guru 38, nilai multikultural 65%, aktivitas siswa 73%, dan motivasi belajar siswa 74% dan pada siklus II terjadi peningkatan dimana rata-rata aktivitas guru 46%, nilai multikultural 79%, aktivitas siswa 85%, dan motivasi belajar siswa 87%, peningkatan ini terjadi setelah menggunakan pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) pada mata pelajaran sejarah.

Kata Kunci: *Implementasi, Nilai multikultural, Pendekatan (VCT), Pembelajaran Sejarah, Motivasi belajar.*

Abstract

This research is motivated by history learning which only remembers historical events without including or assisting students in finding a value that they consider important, causing students to still be confused in determining attitudes and students being less aware of their multicultural values so that students' motivation is low in learning. The purpose of this study is to implement multicultural values in history learning with the *Value Clarification Technique* (VCT) approach to foster student motivation. The research method used is Classroom Action Research (CAR) in the form of descriptive. Data collection that has been used is observation and documentation. The data analysis technique in this study used descriptive analysis to describe the results of student motivation through observation sheets after using the VCT approach. The research data shows that in the first cycle, the average teacher activity is 38, the multicultural value is 65%, the student activity is 73%, and the student's motivation is 74% and in the second cycle there is an increase where the average teacher activity is 46%, the multicultural value is 79%, 85% student activity, and 87% student motivation, this increase occurred after using the *Value Clarification Technique* (VCT) approach in history subjects.

Keyword: *Implementation, Multicultural Values, VCT Approach, History Learning, Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari kurang lebih 13.000 pulau, dengan jumlah penduduk lebih dari 210 juta jiwa dan terdiri dari 300 suku yang menggunakan hampir 200 bahasa yang berbeda. Selain itu, Indonesia juga menganut agama dan kepercayaan yang beragam seperti Islam, Katholik, Protestan, Hindu, Budha, Konghucu, serta berbagai macam kepercayaan. Keragaman ini akan melahirkan kebudayaan (*culture*) yang berbeda-beda sehingga bangsa ini termasuk salah satu Negara multikultural terbesar di dunia (Kosim Muhammad, 2009). Kondisi geografis yang luas serta keadaan sosiokultural pada masyarakat menandakan tingginya tingkat multikultural yang ada di Indonesia.

Seiring perkembangan zaman, Pendidikan multikultural merupakan suatu proses dalam mengembangkan seluruh potensi seseorang yang menilai pluralitas dan kebenaran sebagai akibat dari perbuatan keberagaman suku, ras, etnis, budaya dan agama. Hal ini sudah dijelaskan dalam konteks undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa pendidikan adalah kesadaran dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara kreatif dan aktif bisa mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya agar berkarakter, cerdas, serta memotivasi sesama, masyarakat, bangsa dan agama (Depdiknas, 2003).

Pendidikan multikultural memberikan peluang yang sama terhadap seluruh anak bangsa tanpa membedakan perlakuan berdasarkan latar belakang dirinya serta menghendaki penghormatan dan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia. Pendidikan salah satu media yang paling efektif untuk memperbaiki generasi mendatang, untuk mencapai tujuan pendidikan diatas, hal terpenting yaitu bagaimana menumbuh kembangkan potensi anak dalam pembinaan melalui penerapan pendidikan multikultural di sekolah-sekolah (Yusuf Syamsu, 2004).

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang sistematis dalam melaksanakan pembelajaran, pengajaran serta bimbingan terhadap peserta didik agar mereka meningkat sesuai dengan potensi yang di milikinya. Menurut Hurlock pengaruh sekolah terhadap perkembangan keberagamaan siswa sangat besar, karena sekolah merupakan substitusi dari keluarga, guru-guru dan orang tua, pendidikan sekolah ialah kelanjutan dari pendidikan yang berlangsung dari dalam rumah tangga, dan yang membimbing dalam sekolah adalah guru. Untuk mencapai tujuan yang mulia ini, pendidikan menjadi ujung tombaknya. Tugas seorang guru ialah memilih model pembelajaran dan strategi pembelajaran yang tepat dan baik dalam mendidik, membina dan mengajarkan ilmu pengetahuan, dan tradisi yang diyakini serta menyadari keberadaan tradisi lain (Feli Nafisa Feriana, 2019). Melalui penerapan pendekatan VCT pada proses ini siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi yang disampaikan oleh guru saja melainkan siswa juga dituntut untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti aktif, psikis, fisik maupun emosi dalam mengikuti pembelajaran yang dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa.

Pembelajaran dengan pendekatan VCT ini bertujuan untuk membuat siswa berpartisipasi aktif didalam kelas supaya menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan VCT bisa membantu peserta didik agar menggunakan akal budi dan kesadaran emosionalnya untuk memahami perasaan, nilai-nilai dan pola tingkah lakunya sendiri. Proses pembelajaran seperti ini, diharapkan dapat menumbuhkan motivasi siswa pada mata pelajaran sejarah. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis memilih SMAN 1 Kubu Rohil sebagai objek penelitian dikarenakan di sekolah tersebut pengimplementasian nilai multikultural belum berjalan dengan baik dan kurangnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah.

Menurut pendapat B.Uno mengklarifikasikan motivasi belajar menjadi dua yaitu motivasi intrinsik (keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar) dan motivasi Ekstrinsik (keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar). Keberhasilan belajar akan tercapai apabila adanya kemauan dan dorongan untuk belajar. Ketika siswa mempunyai motivasi belajar, maka motivasi belajar tersebut dapat membantu

siswa dalam meningkatkan kreativitas serta keterampilan yang dimilikinya, (Uno Hamzah, 2019) Namun pada kenyataannya, guru yang selalu berperan aktif dalam pembelajaran dan jarang siswa terlibat dikarenakan penggunaan model ceramah dan tidak mencoba model pembelajaran lainnya.

Pada saat observasi dilapangan SMAN 1 Kubu diperoleh gambaran mengenai motivasi belajar siswa. Dalam proses pembelajaran sejarah, guru masih menggunakan metode ceramah dengan cara menceritakan peristiwa sejarah sehingga siswa cenderung bosan, mudah mengantuk, dan kurang berpartisipasi. Pembelajaran sejarah yang seperti ini yang dapat menyebabkan ketidak tertarikannya siswa dalam memahami peristiwa sejarah. Pelaksanaan pembelajaran sejarah hanya sekedar mengingat peristiwa-peristiwa penting tanpa memasukkan ataupun membantu siswa dalam menemukan nilai-nilai yang dianggapnya penting melalui materi pelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik. Sehingga siswa masih bingung dalam menentukan sikap dan mengambil nilai positif ketika di hadapkan pada suatu masalah.

Permasalahan tersebut peneliti berupaya memperbaiki motivasi siswa dengan menggunakan pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT). Metode VCT adalah pendekatan pendidikan nilai dimana peserta didik dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, memutuskan, mengambil sikap sendiri nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya. Misalnya, peserta didik dibantu menyadari nilai hidup mana yang sebaiknya diutamakan dan dilaksanakan, lewat pembahasan kasus-kasus hidup yang sarat dengan konflik nilai atau moral, (Adisusilo S, 2014). Nilai-nilai hidup yang diimplementasikan seperti nilai toleransi, nilai demokrasi/ kebebasan, nilai kesamaan/ kesetaraan dan nilai keadilan. Berdasarkan nilai-nilai yang di implementasikan tersebut perlu memilih teknik yang tepat, agar pembelajaran sejarah berjalan dengan afektif dan efektif.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian tindakan (*action reseach*) yang dilaksanakan didalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan menumbuhkan motivasi dalam belajar dikelas oleh guru kepada siswa secara sistematis, objek dan reflektif dalam menghadapi masalah atau problem di kelas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yakni melakukan penelitian langsung terhadap siswa, yang berguna untuk mendapatkan gambaran yang konkret dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT).

Lokasi Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Kubu, Rohil Jalan Teluk Merbau dikelas XI IPS 2 pada mata pelajaran sejarah. Subjek Penelitian yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas XI IPS 2 SMAN 1 KUBU Rohil, yang berjumlah 34 orang siswa yang terdiri dari 21 siswi perempuan dan 13 siswa laki-laki. Waktu Penelitian ini di mulai setelah keluarnya SK penelitian oleh Dekan FKIP Universitas Riau hingga penelitian selesai.

Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Namun apabila hasil yang di peroleh belum tercapai indikator hasil yang ditetapkan, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Observasi (pengamatan), dan Dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif, tujuan dari analisis deskripsif adalah untuk mendeskripsikan hasil motivasi siswa setelah menggunakan pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT). Aktivitas yang dilakukan siswa dan aktivitas guru dapat dilihat dengan menggunakan lembar observasi pada setiap pertemuan masing-masing siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian ini di uraikan dalam setiap tahapan siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dikelas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu :

a. Siklus I

Hasil nilai rata-rata yang diamati oleh observer pada siklus I melalui pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) yang dilakukan oleh peneliti dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu :

Tabel 1. Hasil persentase nilai rata-rata yang diamati pada siklus I

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan 1			Pertemuan 2		
		N	%	Kategori	N	%	Kategori
1.	Aktivitas guru	18	–	Baik	20	–	Baik
2.	Nilai multikultural	20	59	Cukup	24	71	Baik
3.	Aktivitas siswa	23	69	Cukup	26	77	Baik
4.	Motivasi siswa	24	71	Cukup	27	78	Baik

Pada proses pembelajaran pada siklus 1 pelaksanaan pembelajaran dengan mengimplementasikan nilai multikultural melalui pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) yang diharapkan masih belum tercapai. Hal ini disebabkan siswa masih menyesuaikan menggunakan model pembelajaran tersebut karena baru pertama kalinya belajar dengan model (VCT) pada mata pelajaran sejarah berbasis multikultural, sehingga siswa lebih memahami pentingnya bekerja sama dalam kelompok.

Pada saat pelaksanaan model pembelajaran tersebut guru dan siswa mengalami hambatan yang terjadi saat proses belajar mengajar yaitu : 1) Guru belum mampu menyesuaikan waktu yang telah direncanakan sebelumnya berdasarkan RPP sehingga pembelajaran diselesaikan dengan terburu-buru. 2) Kurang memahami penjelasan guru tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan model (VCT), sehingga masih terdapat siswa yang kebingungan melakukan diskusi antar kelompok. 3) Siswa masih belum tertib saat pembentukan kelompok dan dalam mengerjakan tugas. 4) Siswa masih enggan terlibat didalam diskusi dan malu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami serta kurangnya percaya diri saat menampilkan hasil diskusi didepan kelas.

Ciri motivasi yang masih tergolong cukup pada pertemuan pertama adalah tekun menghadapi tugas, ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan, menunjukkan motivasi terhadap macam-macam masalah, senang dan rajin belajar serta penuh semangat dan dapat mempertahankan pendapat jika sudah yakin terhadap sesuatu. Sedangkan pertemuan kedua sudah baik dan perlu dipertahankan. Berdasarkan hambatan yang terjadi, kompetensi belajar siswa masih terdapat kekurangan pada beberapa kegiatan selama pelaksanaan siklus I, perlu adanya pelaksanaan tindakan lanjutan memperbaiki kekurangan dalam proses pembelajaran yang akan dilanjutkan ke siklus II dengan memperhatikan hasil siklus I. Karena pada hasil observasi siklus I belum mencapai indikator yang diharapkan.

Pada permasalahan di atas maka perlu dilakukan perbaikan untuk pelaksanaan pertemuan selanjutnya yaitu : 1) Guru harus lebih disiplin, membangkitkan semangat dan rasa percaya diri agar siswa lebih berani berbicara menyampaikan pendapatnya. 2) Pada kegiatan awal guru menjelaskan secara detail teknis pelaksanaan pembelajaran model model (VCT). 3) Guru bisa mengarahkan dan menekankan pentingnya bekerjasama dan saling membantu antar anggota kelompok. 4) Pada pembentukan kelompok yang dilakukan oleh siswa sebaiknya dengan bimbingan guru. Oleh karena itu harus lebih membimbing dan mengarahkan siswa ketika belajar dan guru harus bisa mengatur waktu dengan baik agar pembelajaran pada siklus selanjutnya dapat berjalan dengan lancar.

b. Siklus II

Hasil nilai rata-rata yang diamati oleh observer pada Siklus II melalui pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) yang dilakukan oleh peneliti dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu :

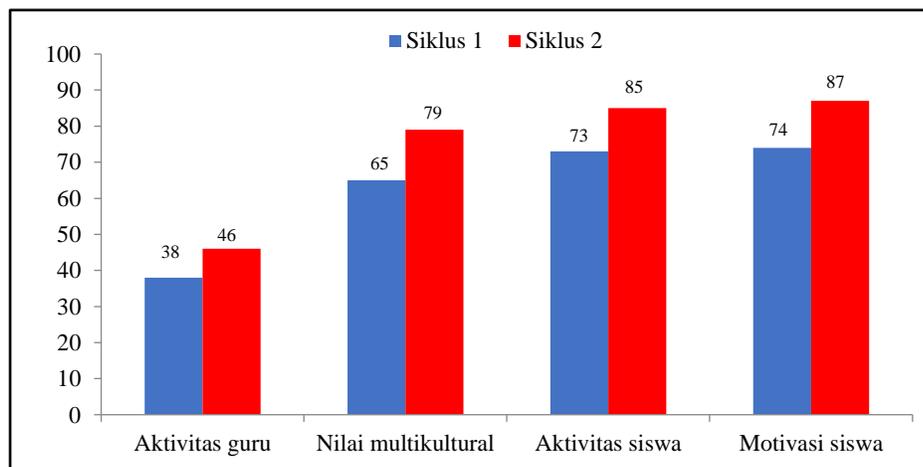
Tabel 2. Hasil persentase nilai rata-rata yang diamati pada siklus II

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan 3			Pertemuan 4		
		N	%	Kategori	N	%	Kategori
1.	Aktivitas guru	22	–	Baik sekali	24	–	Baik sekali
2.	Nilai multikultural	26	76	Baik	28	82	Baik
3.	Aktivitas siswa	28	83	Baik	30	87	Baik sekali
4.	Motivasi siswa	29	86	Baik sekali	30	88	Baik sekali

Pada proses pembelajaran pada siklus kedua pelaksanaan pembelajaran dengan mengimplementasikan nilai multikultural melalui pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) sudah dapat berjalan lebih baik dari pada siklus pertama serta hasil belajar, dan sikap siswa sudah menunjukkan perubahan yang lebih baik. Siswa juga sudah memahami jalannya proses pembelajaran menggunakan model (VCT) pada mata pelajaran sejarah berbasis multikultural, sehingga siswa lebih memahami pentingnya bekerja sama dalam kelompok.

Dalam hal ini terbukti adanya peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II sebagai berikut: a) mendengarkan penjelasan guru dengan baik selama pembelajaran. b) melakukan setiap instruksi dan tugas dengan penuh tanggung jawab. c) berdiskusi secara aktif selama pembelajaran. d) melakukan tanya jawab dan bekerjasama dengan anggota kelompok. Pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan sangat baik dari pada siklus I sebelumnya yang mengalami berbagai macam hambatan. Siklus II terlihat semakin menumbuhkan motivasi siswa dalam kegiatan berinteraksi dan nilai multikultural saat belajar mengajar, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai multikultural melalui pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) pada siklus I ke siklus II dapat meningkatkan minat belajar siswa, toleransi, saling menghargai, dan kerjasama kelompok.

PEMBAHASAN



Berdasarkan hasil penelitian pada gambar siklus I semua variabel penelitian belum memuaskan, dimana skor aktivitas guru 38%, dan rata-rata nilai multikultural 65% dengan kategori cukup, aktivitas siswa 73% dengan kategori cukup, dan motivasi siswa dalam belajar 74% dengan kategori cukup. Pada hasil penelitian siklus II terjadi peningkatan pada semua variabel dimana skor aktivitas guru 46%, dan rata-rata nilai multikultural 79% dengan kategori baik, aktivitas siswa 85% baik sekali, dan motivasi siswa dalam belajar 87% dengan kategori baik sekali. Peningkatan ini terjadi disebabkan dengan adanya model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada mata pelajaran sejarah.

Pelaksanaan penelitian ini telah dilakukan dengan dua siklus yang terdiri dari dua pertemuan pada setiap siklusnya. Penelitian dimulai dari tanggal 16 Januari 2022- 14 Maret 2022, dari dua siklus yang telah dilaksanakan terlihat dari pengimplementasian nilai multikultural dalam interaksi belajar mengajar dan tumbuhnya motivasi belajar siswa melalui pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) pada mata pelajaran sejarah. Hal ini diperkuat dari hasil observasi untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran sejarah dan siswa dikelas. Pada siklus I pengimplementasian nilai multikultural dalam pembelajaran sejarah yang dilakukan oleh guru yaitu nilai toleransi, nilai demokrasi, nilai kesamaan/kesetaraan, dan nilai keadilan. Hal ini memberikan kebebasan kepada siswa mencari anggota kelompoknya masing-masing, membebaskan siswa memberikan pendapatnya selama diskusi, kerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok dan bertoleransi ketika berbeda pendapat.

Namun belum terdapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena terjadinya berbagai hambatan seperti : siswa asik mengobrol saat pelaksanaan pembelajaran, siswa enggan terlibat dalam diskusi kelompok, siswa kurang yakin dengan hasil kelompok saat mempresentasikan serta malu bertanya. terjadinya keributan dalam pembentukan anggota kelompok, siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan lembar evaluasi, pembelajaran dilaksanakan kurang menarik guru kurang mampu memanager waktu pelajaran sehingga terjadinya ketidak sesuaian waktu pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan hambatan pada siklus I dan perbaikan pada siklus II, maka terdapat menumbuhkan motivasi belajar. Semua aspek yang tertera pada lembar observasi aktivitas guru dan siswa, terlihat sudah menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar serta tujuan yang dapat dikembangkan pada diri siswa dalam proses pengimplementasian nilai multikultural yaitu : 1) siswa memiliki kemampuan berpikir dalam berdiskusi, 2) siswa memiliki kesadaran bertoleransi, 3) siswa memahami bagaimana mengaplikasikan ilmu pengetahuan, 5) siswa dapat memahami keterkaitan apa yang dilakukan dengan berbagai permasalahan dalam kehidupan.

Lembar observasi aktivitas guru dan siswa terlihat dari beberapa aspek yang meliputi kegiatan awal guru mengajar sampai kegiatan penutup. Guru juga memberikan motivasi dan penguatan khusus untuk membangkitkan minat dan semangat belajar siswa. Meningkatnya hasil belajar siswa selain dikarenakan motivasi dan semangat yang ada dalam diri siswa dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan guru menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

Kemudian lembar observasi aktivitas siswa dengan menumbuhkan motivasi belajar pada beberapa aspek yang meliputi yaitu interaksi dalam belajar, ulet menghadapi kesulitan, dapat mempertahankan pendapat dan mudah dalam memecahkan masalah. Berdasarkan pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka indikator yang telah ditetapkan telah tercapai. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa untuk motivasi belajar siswa melalui pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) pada siklus II dikategorikan sangat baik. Oleh sebab itu, kegiatan penelitian diselesaikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian nilai multikultural dengan menggunakan pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) dalam pembelajaran sejarah untuk menumbuhkan motivasi siswa adalah : 1) Nilai multikultural yang diimplementasikan dalam pembelajaran sejarah sebagai upaya menanamkan pola sikap pada diri siswa untuk saling menghargai, saling menghormati, memberikan kebebasan berpendapat, memiliki rasa tanggung jawab, tolong menolong, mampu bekerja sama, dan bertoleransi terhadap agama lain. 2) Melalui aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) pada siklus I yaitu berada pada tahapan kurang baik disebabkan: kurangnya motivasi, pengelolaan waktu yang kurang efisien, daya pikir siswa masih tergolong rendah dan kurang menguasai materi. Sedangkan pada siklus II berada pada tahapan sangat baik, motivasi siswa meningkat, pengelolaan waktu semakin efisien, pembelajaran menarik dan menyenangkan, memunculkan interaksi multi arah antara guru dan siswa. 3) Motivasi belajar siswa setelah diterapkannya pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) mengalami peningkatan dalam kegiatan berinteraksi saat belajar mengajar, pada siklus I 74% dengan kategori cukup dan siklus II 87% dengan kategori baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan minat belajar siswa, tekun menghadapi tugas, ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan, menunjukkan motivasi terhadap macam-macam masalah, senang dan rajin belajar serta penuh semangat dan dapat mempertahankan pendapat jika sudah yakin terhadap sesuatu.

Berdasarkan penelitian ini, penulis menyarankan yaitu : 1) Aktivitas guru dalam mengajar hendaknya mencoba model dan strategi pembelajaran lainnya agar siswa tidak merasa bosan belajar sejarah karena dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. 2) Sebaiknya memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan sehingga siswa benar-benar memahami materi pelajaran yang dipahami. 3) Bagi siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap aktif dalam pembelajaran sejarah terutama dalam berargumen selama proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi dalam belajar. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan pengumpulan data dengan desain eksperimen murni sehingga data yang didapatkan lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo JR. 2020. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- B. Uno, Hamzah. 2019. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan.
- Feli, Nafisa Feriana dan Syaiful Islam. 2019. Implementasi Multikultural Based Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa. *Jurnal Mudarrisuna*, 155.
- Kosim, Muhammad. 2009. *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural, Dalam Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme*. Jakarta: Balai Litbang Agama.
- Yusuf, Syamsu LN. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.